



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3880-3891

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Solidaritas Sosial *Jujung Bintang* dalam Tradisi *Mangarak Anak Pancar* di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

Santri Anggraini^{1✉}, Yusmar Yusuf²

Universitas Riau

Email: santri.anggraini1462@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial pada *Jujung Bintang* dalam tradisi *Mangarak Anak Pancar* di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. 2) Untuk mengetahui fungsi *Jujung Bintang* dalam tradisi *Mangarak Anak Pancar* dalam membangun solidaritas sosial di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis terkait penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan 1 (satu) key informan dan 8 (delapan) informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa bentuk solidaritas sosial yang ada dalam tradisi ini adalah kerjasama, tolong menolong, dan gotong royong. Dalam mempersiapkan acara hingga selesai terdapat bentuk solidaritas sosial mekanik yang mana mereka dalam ikatan emosional yang kuat satu sama lain, Saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai yaitu melancarkan pelaksanaan tradisi tersebut.. Dan kepedulian ini berfungsi dalam membangun kerukunan antarsesama, kemudian mempererat persaudaraan dan kekeluargaan serta komunikasi terjalin dengan baik.

Kata kunci: *Inuman, Induk Bako, Jujung Bintang, Mangarak Anak Pancar*

Abstract

This research was conducted in Pasar Inuman Village, Inuman District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The objectives of this research are: 1) To determine the form of social solidarity in *Jujung Bintang* in the *Mangarak Anak Pancar* tradition in Pasar Inuman Village, Inuman District, Kuantan Singingi Regency. 2) To find out the function of *Jujung Bintang* in the *Mangarak Anak Pancar* tradition in building social solidarity in Pasar Inuman Village, Inuman District, Kuantan Singingi Regency. The research method used to analyze this research is a type of qualitative research with data collection techniques through interviews, documentation and observation. To determine research informants using a purposive sampling technique with 1 (one) key informant and 8 (eight) research informants. Based on the research results, it was found that the forms of social solidarity in this tradition are cooperation, mutual help, and mutual cooperation. In preparing the event until it is finished, there is a form of mechanical social solidarity in which they are in a strong emotional bond with each other, working together to achieve the goal they want to achieve, namely facilitating the implementation of this tradition. And this concern functions in building harmony between people, then strengthening it. brotherhood and kinship and communication are well established.

Keywords: *Inuman, Induk Bako, Jujung Bintang, Mangarak Anak Pancar*

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan suatu kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang diakui dan dilaksanakan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi ini merupakan wujud kebudayaan yang dipandang sebagai warisan turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Tradisi tidak akan bisa dipisahkan dalam kehidupan berbudaya dimasyarakat. Kebudayaan masyarakat di Indonesia bisa dilihat melalui berbagai aspek kehidupan mulai dari cara berperilaku, kepercayaan, sikap, serta suatu kegiatan manusia yang mempunyai ciri khas tersendiri. Tradisi memiliki keunikannya masing-masing dan tradisi telah dilakukan oleh masyarakat dalam waktu yang lama dan kemudian menjadi bagian hidup dari kelompok masyarakat pada suatu daerah tersebut (Zulkarnain, 2021).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini adalah Teluk Kuantan yang terkenal dengan budaya pacu jalurnya. Kabupaten Kuantan Singingi ini juga memiliki berbagai macam tradisi unik yang terdapat di setiap daerah-daerah nya seperti salah satu tradisi tersebut adalah "*Jujung Bintang* dalam Tradisi *Mangarak Anak Pancar*" yang terdapat di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Tradisi ini merupakan warisan budaya yang telah di turunkan dari para generasi-generasi terdahulu dan sangat penting untuk di pertahankan sebagai salah satu kebudayaan yang ada. Masyarakat sangat

menghormati tradisi ini dan melestarikan tradisi yang telah ada secara turun temurun yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Inuman pada saat pelaksanaan acara-acara besar seperti pernikahan dan khitanan.

Yang menarik dari tradisi ini adalah arak-arakan dengan para perempuan/*bako* (sebutan untuk saudara persepupuan dan perempuan yang sukunya sama dengan ayah anak pancar) yang membawa *bintang* diatas kepalanya. Bintang yang digunakan berupa wadah berbentuk bulat terbuat dari aluminium yang nantinya diisi dengan kue-kue dan dibalut dengan kain berwarna-warni yang pada saat pelaksanaan tradisi mereka akan menjunjung *bintang* ini diatas kepala mereka pada saat melaksanakan iring-iringan untuk mengantar *anak pancar* (Orang yang melaksanakan tradisi) kerumahnya. Tradisi ini tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama mulai dari mempersiapkan acara hingga proses pelaksanaan acara itu sendiri. Dengan saling bahu membahu untuk mempersiapkan tradisi ini diharapkan akan membuat mereka yang terlibat dalam proses persiapan maupun pelaksanaan acara ini akan mampu hidup bersama dan kebersamaan diantara mereka tentunya akan menimbulkan rasa solidaritas antarsesama mereka.

Solidaritas sosial sangat penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat agar terbentuknya rasa saling menghargai dan menciptakan ketertarikan serta ketergantungan di dalam masyarakat. Dalam perspektif sosiologi solidaritas memiliki peran penting sebagai alat mencapai tujuan dan keakraban dalam hubungan setiap individu pada kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat disuatu pedesaan seringkali akan terbentuk karena adanya proses dari interaksi dalam wujud tingkah laku seperti pergaulan hidup sehari-hari dan tindakan hidup yang penuh dengan solidaritas atau kebersamaan dan juga kekerabatan. Suatu kelompok masyarakat Suatu masyarakat ini dapat menjadi kuat apabila memiliki kesamaan-kesamaan baik dalam agama, suku, maupun falsafah hidup. Rasa solidaritas dapat muncul dengan sendirinya ketika manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki beberapa kesamaan (Rato, 2021)

Solidaritas seperti ini tentunya akan membuat mereka bertahan lama dan jauh dari kesalahpahaman karena ikatan yang terdapat dimasyarakatnya adalah suatu kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral dan akan menciptakan solidaritas yang kuat diantara mereka. Dalam melaksanakan tradisi ini mulai dari mempersiapkan acara hingga acaranya selesai dilaksanakan dilakukan bersama-sama dan hal ini akan menimbulkan perasaan yang kuat sesama dan juga mempererat hubungan sesama mereka. Jika dikaitkan dengan teori solidaritas maka hal ini merujuk kepada solidaritas Emile Durkheim yaitu solidaritas mekanik. Masyarakat dapat menjadi kuat ikatan solidaritasnya jika memiliki kesamaan baik dalam agama, suku, budaya maupun filsafah hidup. Solidaritas ini dapat

tercipta apabila masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang membuat mereka saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama yang ingin mereka capai tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dari berbagai fenomena yang terdapat pada kajian yang akan diteliti. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah kehidupan manusia dan sosial. Menurut sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang penelitiannya dilandaskan dengan filsafat untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis dengan sifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna dari suatu fenomena. Untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan dengan kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti. 1 (satu) key Informan penelitian yaitu seorang tokoh adat yang bergelar Penghulu Adat yang pastinya memahami terkait dengan tradisi ini. Kemudian 5 (lima) informan merupakan orang yang pernah melaksanakan tradisi dan berusia 40 tahun keatas. Selanjutnya 3 (tiga) informan merupakan orang tua dari anak-anaknya melaksanakan tradisi dan juga memiliki usia 40 tahun keatas. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jujung bintang dalam tradisi *mangarak anak pancar* adalah salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada saat pelaksanaan acara-acara besar seperti pernikahan dan khitanan. Tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat Inuman secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi ini berlangsung telah lama dan bahkan jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. *Mangarak anak pancar* sendiri memang dilaksanakan oleh daerah-daerah lain namun dengan tradisi menjunjung *bintang* yang berisi kue ini hanya dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Inuman saja. Arti dari tradisi ini adalah *anak pancar* (orang yang melaksanakan tradisi/pengantin) akan menjemput bintang ke rumah *induk bako* (sebutan untuk saudara kandung perempuan pihak ayah yang melaksanakan

tradisi).

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini adalah keluarga seperti *induk bako*, *bako*, para tetua kampung, sesama suku pihak ayah, keluarga sebelah ibu, *mamak-mamak*, keluarga anak kemenakan dan masyarakat desa yang menghadiri acara. Adapun suku-suku yang terdapat di Inuman diantaranya suku-suku Melayu Godang, Podarek, Tigo Nini, Paliang Soni, Muaro ili dan Chaniago. Tujuan dari *jujung bintang* ini adalah untuk memperkenalkan/memperlihatkan kepada orang-orang bahwa *anak pancar* ini telah menikah. Disebut dengan *bintang* karena *bintang* diartikan sebagai simbol tertinggi dan dijunjung diatas kepala. Bagi masyarakat Inuman penyebutan bintang untuk tempat kue ini telah dikatakan dari zaman-zaman terdahulu. Para *bako* ini membawa kue sebagai makanan untuk diberikan kepada keluarga dari anak pancar sebagai bentuk kepedulian mereka.

Bintang yang dimaksudkan ini merupakan wadah alumunium yang berbentuk bulat kemudian nantinya akan diisi dengan berbagai macam kue dan kemudian dibalut menggunakan kain berwarna-warni. Untuk jumlah *bintang* pada saat pelaksanaan tradisi tidak dikhususkan namun biasanya jumlah bintang ini tergantung seberapa banyak *bako*. *Bintang* ini biasanya berjumlah 50 hingga bahkan ada yang sampai 150 dan tergantung dengan banyaknya para *bako* yang hadir dalam acara tersebut. Dalam tradisi pernikahan jika misalnya *anak pancar* perempuan menikah dengan laki-laki yang bukan berasal dari daerah Inuman jika dia setuju maka dilakukan kegiatan *mainduok* (mencari salah satu *induk bako* secara adat dari suku yang ada di Inuman).

Untuk *mainduok* ini tidak diwajibkan karena itu tergantung keinginan laki-laki tersebut. Akan tetapi *mainduok* ini penting agar nantinya anak dari mereka akan memiliki *bako-bako* dari pihak ayahnya yang berarti bako dari *mainduok* jika tidak *mainduok* maka konsekuensinya adalah anak mereka nantinya tidak akan memiliki *bako*. Misalnya laki-laki ini *mainduok* kesalah satu suku yang ada di Inuman. laki-laki tersebut tidak memiliki *bintang* hanya saja *anak pancar* perempuan akan menjemput pihak laki-laki dirumah *induk bako* yang telah disetujui dari kegiatan *mainduok* dan kemudian mereka berdua akan bersama-sama menjemput *bintang* kerumah *induk bako* dari pihak Perempuan.

Sedangkan jika kedua pengantin berasal dari daerah yang sama yaitu satu Kecamatan Inuman maka pihak *anak pancar* laki-laki akan menjemput *bintangnya* sendiri kerumah *induk bakonya* dan *anak pancar* perempuan juga akan menjemput *bintang* kerumah *induk bako* dari sebelah ayahnya. Untuk pelaksanaan *jujung bintang* dalam tradisi *mangarak anak pancar* yaitu:

A. Tahap Persiapan

Di dalam melaksanakan suatu tradisi tentunya akan ada proses persiapan untuk melaksanakan tradisi. Tahap persiapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum acara dimulai. Adapun tahap persiapan dalam tradisi ini yaitu :

1) Rapat Menentukan Hari

Dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi ini akan dimulai dengan mengadakan pertemuan rapat untuk mengadakan tradisi. Dalam rapat ini akan membahas persetujuan dari para *bako* dan sanak keluarga untuk melaksanakan tradisi menjunjung *bintang* ini. Didalam rapat ini akan membahas terkait persetujuan untuk mengadakan acara dan untuk menentukan hari pelaksanaan dari tradisi ini. Jika tradisi ini telah disetujui untuk dilaksanakan maka mereka akan menetapkan waktu untuk pelaksanaan agar dapat mempersiapkan segala keperluannya mulai dari selesainya rapat tersebut. Setelah hari ditetapkan maka *bako* akan mengetahui kapan harus berkumpul dirumah *induk bako*. Biasanya tradisi ini dilaksanakan sekitar jam 10 pagi.

2) Gotong Royong Dirumah *Anak Pancar*

Selanjutnya tahapan untuk mempersiapkan tradisi ini adalah kegiatan gotong royong yang akan dilakukan dirumah orang yang mengadakan acara/rumah dari *Anak Pancar*. Kegiatan dilakukan pada waktu sekitar 3 atau 4 hari sebelum pelaksanaan dari tradisi yang akan dihadiri oleh pihak laki-laki seperti mamak-mamak sebelah ibu, sanak keluarga, serta para pemuda/masyarakat setempat yang datang untuk membantu dalam kegiatan ini. Didalam kegiatan gotong royong ini para laki-laki memiliki tugas untuk membersihkan area halaman rumah kemudian mencari kayu bakar untuk memasak dan membuat tempat memasak untuk para perempuan dalam kegiatan masak-memasak nantinya.

3) Membuat Kue

Jujung bintang itu sendiri berarti menjunjung *bintang* dan *bintang* ini berisi aneka kue-kue yang dibuat oleh para *bako*. Seminggu sebelum melaksanakan acara para *bako* akan bersama-sama untuk membuat kue ada yang membuat kue dirumah *induk bako*, rumah sesama *bako* maupun dirumahnya sendiri. Mereka akan membuat kue seperti kue *bolu kecil*, kue *ompe*, kue *peyek*, *galamai*, *guajik* dan kue lain-lain. Kue ini nantinya pada saat pelaksanaan acara akan dimasukkan kedalam wadah aluminium yang nantinya akan diisi dengan kue yang telah dibuat oleh para *bako* kemudian wadah *bintang* ini akan dibalut dengan kain berwarna warni, Untuk kain membalut *bintang* warnanya tidak ditentukan secara khusus tergantung apa saja warna yang ingin dipakai oleh para *bako* untuk membalut bintang tersebut.

4) Merempah/Memasak

Sehari sebelum melaksanakan tradisi ini maka akan diadakan kegiatan masak-

memasak yang dilakukan oleh para perempuan yang dihadiri oleh para sanak keluarga yang kebanyakan keluarga sebelah ibu kemudian para tetangga atau orang yang diundang oleh pihak yang mempunyai acara untuk datang kerumahnya dalam kegiatan masak-memasak dan menghadiri acara untuk besoknya. Masakan yang dibuat oleh para perempuan ini adalah masakan untuk acara-acara seperti biasanya yaitu mulai dari rendang ayam, rendang daging sapi, sambal hati ayam, gulai nangka dan masakan lain tergantung dari kesepakatan pihak acara akan membuat masakan-masakan untuk acaranya.

B. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dari *jujung bintang* dalam tradisi *mangarak anak pancar*. Pelaksanaan dari *jujung bintang* baik untuk acara pernikahan maupun khitanan memiliki tahapan yang sama hanya perbedaannya terletak dibentuk *sasampek* saja. Adapun tahapan pelaksanaan dalam tradisi ini yaitu sebagai berikut :

1) Menjemput Bintang

Menjemput *Bintang* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *anak pancar* akan menjemput *bintang* kerumah *induk bako*. Pada hari pelaksanaan ini disaat pagi hari *anak pancar/orang* yang melaksanakan tradisi akan dihias menggunakan pakaian adat Melayu Riau setelah itu barulah *induk bako* akan datang kerumah *anak pancar* untuk menjemput *anak pancar* dan dibawa kerumahnya. Dalam menjemput bintang ini ketentuannya adalah *anak pancar* harus dijemput terlebih dahulu oleh *induk bako* untuk dibawah kerumah *induk bako* tersebut. Dalam caranya *anak pancar* ini tidak akan bisa pergi sendiri atau diantar kerumah *induk bako* sebelum *induk bako* yang rumahnya menjadi tempat mengambil *bintang* ini datang untuk menjemput *anak pancar* tersebut. Sedangkan dirumah *induk bako* para *bako* akan berkumpul dan menunggu kedatangan dari *anak pancar*. Biasanya *induk bako* akan menjemput *anak pancar* menggunakan kendaraan dan setelah tiba dirumah *induk bako* maka *anak pancar* akan didudukkan dirumah *induk bako* untuk dilaksanakan acara mendoa yang biasa disebut dengan *doa turun anak pancar* yang dipimpin oleh tetua untuk mendoakan *anak pancar* tersebut dan setelah itu dilakukan acara makan bersama.

2) Pelaksanaan Arak-arakan *Jujung Bintang* dalam tradisi *Mangarak Anak Pancar*

Setelah selesai acara mendoa dirumah *induk bako* maka *anak pancar* ini akan mulai diarak mengelilingi kampung oleh para *induk bako*, *bako-bako*, sanak keluarga, dan masyarakat yang turut ikut serta dalam pelaksanaan arak-arakan tradisi ini. Jika rumah *induk bako* ini jauh dari rumah *anak pancar* nantinya mereka akan menggunakan kendaraan untuk kerumah *anak pancar* dan jika sudah dekat dengan rumah *anak pancar*

sekitar 200 meter dengan rumah *anak pancar ini* maka mereka akan turun dari kendaraan dan para *bako* akan mulai menjunjung *bintang*. Arak-arakan ini akan diramaikan oleh para *bako-bako* yang menjunjung *bintang* diatas kepala mereka. Banyaknya jumlah orang yang ikut ini adalah seberapa banyak *bako* yang menghadiri dan turut serta ikut dalam menjunjung *bintang*.

Biasanya dalam melaksanakan arak-arakan para *bako* yang menjunjung *bintang* berjumlah puluhan dengan yang paling rendah 50 *bintang* bahkan hingga ratusan *bintang* yang akan dijunjung. Dengan demikian jika *bako* yang hadir ramai hingga ratusan maka arak-arakannya akan sangat panjang dengan para *bako* yang membawa bintang berwarna-warni dan memeriahkan proses arak-arakan terlebih lagi orang-orang yang juga turut serta ikut melaksanakan arak-arakan seperti keluarga-keluarga dan masyarakat setempat yang turut meramaikan. Untuk barisan pada saat pelaksanaan *jujung bintang* dalam tradisi *mangarak anak pancar* ini yang pertama adalah *bako* yang membawa *sasampek*. *Sasampek* ini adalah wadah yang berbentuk bulat lonjong keatas yang terbuat dari kerangka bambu atau batang pisang yang akan dihiasi dengan bunga yang ditusuk dengan lidi-lidi kecil dan diselipkan sedikit makanan seperti jajan/kue kecil. *Sasampek* dalam tradisi ini dibedakan menjadi dua dan akan menjadi ciri pembeda dalam mengenali tradisi untuk acara apa yang diadakan. *Sasampek* bunga ini menandakan tradisi yang diadakan adalah tradisi untuk pernikahan. Sedangkan *sasampek* yang kedua adalah *sasampek* yang berisikan kain putih, lidi dan pelita menandakan tradisi yang dilaksanakan adalah untuk acara khitanan.

Untuk barisan kedua setelah barisan *sasampek* ini merupakan barisan para *bako* yang menjunjung *bintang* diatas kepalanya. Kemudian barisan selanjutnya *anak pancar* yang dipayungi oleh pihak keluarganya dan barisan terakhir dalam tradisi ini adalah rombongan para pemain randai untuk meramaikan acara serta barisan orang-orang yang ikut serta *mengarak*. Setelah sampai dirumah *anak pancar* maka keluarga akan menyambut *bintang-bintang* dari para *bako* dan mengumpulkannya dirumah *anak pancar* tersebut. Kemudian dirumah *anak pancar* ini akan diadakan lagi acara makan-makan bersama. Untuk penggunaan musik pada saat arak-arakan bisa dengan menggunakan celempong onam ataupun orkes musik randai Kuantan. Masyarakat Inuman diharuskan untuk melaksanakan tradisi ini namun jika keadaan tidak memungkinkan untuk melaksanakan tradisi maka juga tidak dipermasalahkan tergantung persetujuan kedua belah pihak.

Pelaksanaan *Jujung bintang* dalam tradisi *mangarak anak pancar* ini sangat bermakna bagi masyarakat di Desa Pasar Inuman. Menurut tokoh adat setempat *jujung*

bintang dalam tradisi *mangarak anak pancar* memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Inuman untuk menimbulkan kembali adat istiadat yang pada masa orde baru sudah mulai jarang dilakukan oleh masyarakat namun sekarang tradisi ini dihidupkan kembali oleh masyarakat dan para generasi berikutnya. Menjaga dan melestarikan tradisi ini diperlukan agar tradisi masyarakat Inuman tidak punah walaupun di era zaman yang telah modern.

A. Bentuk Solidaritas Sosial pada *Jujung Bintang* dalam tradisi *Mangarak Anak Pancar*

1. Kerjasama

Kerjasama ini penting untuk kehidupan bermasyarakat. Pada *jujung bintang* dalam tradisi *mangarak anak pancar* ini tidak terlepas dari bentuk kerjasama baik dari proses persiapan maupun pelaksanaan tradisi ini. Bentuk kerjasama yang ada dalam tradisi ini adalah kerjasama antara para sanak keluarga, *bako*, *mamak*, para tetua dan para tetangga maupun masyarakat yang ikut serta terlibat untuk menyiapkan *Jujung Bintang* dalam tradisi *Mangarak Anak Pancar* ini. Kerjasama yang dilakukan ini bertujuan untuk membuat acara bisa berjalan dengan baik dan lancar. Misalnya kerjasama para *bako* untuk menjunjung *bintang* diatas kepala pada saat pelaksanaan tradisi.

2. Gotong Royong

Gotong royong yang dilakukan dalam tradisi ini adalah pada saat persiapan memasak makanan yang dilakukan para keluarga dipihak ibu untuk acara mendoa dan para bako dari sebelah ayah menyiapkan aneka kue untuk isian bintang. Kemudian gotong royong para laki-laki yaitu mulai dari membersihkan pekarangan rumah yang punya acara, mencari kayu bakar dan membuat tempat memasak untuk para wanita. Istilah dari ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul dapat dirasakan dalam tradisi ini. Karena pada saat menyiapkan acara ini para sanak keluarga dan masyarakat setempat datang untuk mengerjakannya secara suka rela sebagai bentuk kepedulian mereka dengan datang untuk membantu yang mempunyai acara. Jika persiapannya tidak dilakukan secara gotong royong nantinya pihak acara akan mengalami kesulitan dalam mengurus segala hal keperluan untuk pelaksanaan tradisi ini.

3. Tolong Menolong

Kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh mereka bertujuan untuk meringankan sedikit beban pihak yang mengadakan acara. Tolong menolong dalam tradisi ini terlihat dari para sanak keluarga dan tetangga maupun masyarakat setempat yang datang untuk memberikan bantuan baik berupa tenaga dan materi. Bantuan tenaga ini adalah dengan datang untuk kebersamai dan membantu membuat kue maupun menyiapkan persiapan untuk mengadakan acara. Kemudian dari segi materi biasanya para

sanak keluarga akan memberikan bantuan berupa uang, uang ini tidak dikhususkan berapa banyaknya tergantung keinginan dari yang ingin memberi tersebut. Tidak hanya bantuan berupa uang terdapat juga bantuan bahan-bahan untuk membuat kue misalnya tepung, gula, minyak, dan kebutuhan lainnya. Begitupula pada saat masak-memasak bantuan-bantuan yang didapat berupa tambahan ayam, beras, dan kebutuhan dalam kegiatan *merempah* tersebut. Tolong menolong ini akan berlaku juga jika yang lainnya mengadakan acara maka pihak yang dibantu ini akan membantu juga.

Pada masyarakat pedesaan yang ada di Desa Pasar Inuman sifat kebersamaannya masih sangat kuat terlihat dari kebersamaan yang tercipta pada saat melaksanakan suatu tradisi. Bentuk solidaritas sosial yang ada merupakan solidaritas mekanik yang mana dalam teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim mengatakan bahwa solidaritas mekanis merupakan suatu kesadaran kolektif yang dimiliki oleh masyarakat secara bersama-sama yang berkaitan pada kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada masyarakat yang memiliki kesamaan serta menganut pemikiran normatif yang sama. Ikatan yang terjadi antara sesama mereka karena mereka terlibat dalam aktivitas dan memiliki tanggung jawab yang sama. Dalam hal ini pada saat pelaksanaan *jujung bintang* dalam tradisi *mangarak anak pancar* tersebut orang-orang yang mempersiapkan tradisi ini bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu demi kelancaran pelaksanaan tradisi tersebut. Pada masyarakat solidaritas mekanik belum terdapat pembagian kerja yang artinya apapun pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang anggota yang ada dalam masyarakat biasanya juga bisa dikerjakan oleh orang lain.

Pada masyarakat di Desa Pasar Inuman pembagian kerja dalam mempersiapkan dan melaksanakan tradisi satu orang dapat mengerjakan lebih dari dua tugas seperti membuat kue dan nantinya juga menjunjung *bintang* pada saat pelaksanaan tradisi. Begitupula laki-laki mencari kayu dan kegiatan-kegiatan yang lain. Semua yang mereka lakukan secara bersama-sama agar tujuan mereka tercapai. Kemudian solidaritas mekanik dalam tradisi ini juga ditandai dengan sifat individual yang rendah karena mereka masih melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama dan hal ini membuat kebersamaan diantara mereka kuat dan menghindari hanya memikirkan diri sendiri saja.

- B. Fungsi *Jujung Bintang* dalam tradisi *Mangarak Anak Pancar* dalam membangun solidaritas sosial
 - 1. Menciptakan Kerukunan

Kegiatan gotong royong dan kerjasama yang dilakukan oleh para sanak keluarga dan masyarakat pada saat pelaksanaan tradisi ini sangat penting dan dapat menimbulkan kerukunan karena sebagai makhluk sosial kita sebagai individu yang harus bersosialisasi harus melakukan gotong royong agar tujuan bersama dapat tercapai. Dengan adanya saling bantu membantu antara sesama maka akan terciptanya lingkungan yang masyarakatnya hidup dengan harmonis, membangun persatuan dan kesatuan sesama masyarakat, dan meningkatkan rasa tolong menolong antar sesama. Karena adanya tradisi ini mereka menjadi lebih mempunyai ikatan emosional antara satu sama lain misalnya karena adanya bantuan dari para pihak-pihak yang terlibat membuat yang mengadakan acara akan merasa sangat terbantu dan membuatnya memiliki perasaan emosional yang baik terhadap mereka. Adanya tradisi ini mereka bisa saling menghargai antar sesama dan tidak memikirkan perbedaan status sosial baik kaya maupun miskin dimata mereka tetap sama.

2. Mempererat Persaudaraan dan kekeluargaan

Tradisi ini akan mempererat tali persaudaraan karena kebersamai acara akan membuat hubungan kekeluargaan semakin kuat. Para sanak keluarga dari jauh akan berkumpul dirumah *anak pancar* untuk membantu dan kebersamai acara. Hal ini menjadi waktu bagi mereka untuk saling silaturahmi. Dengan hadirnya para sanak keluarga yang jauh dan saling bersilaturahmi. Mereka yang telah lama tidak berbincang satu sama lain dan hanya bisa saling memperhatikan dan mendengarkan kabar melalui telepon karena terpisah jarak dengan adanya tradisi ini mereka saling bertemu dan mempererat hubungan. Dengan adanya silaturahmi ini kesetiakawanan, kepercayaan dan rasa kekeluargaan akan semakin terbangun. Apabila satu pihak memiliki keperluan maupun kesulitan maka keluarga, kerabat maupun sahabat-sahabat akan saling membantu.

3. Komunikasi terjalin dengan baik

Melalui tradisi ini menjadi momen untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Didalam tradisi ini misalnya diantara sesama sanak keluarga ada yang tidak saling mengenal maka dengan adanya tradisi ini mereka dapat saling mengetahui satu sama lain. Kemudian misalnya ada diantara mereka yang sedang marah-marahan bahkan tidak bertegur sapa satu sama lain namun melalui tradisi ini mereka bertemu dan akhirnya mereka saling bertegur sapa kembali dan membuat komunikasi diantara mereka kembali membaik. Mereka juga saling berbagi cerita satu sama lain sehingga hubungan mereka juga akan terjalin dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti yaitu :

1. Ada dua tahap dalam tradisi ini yaitu tahap persiapan dimulai dengan rapat menentukan hari, gotong royong dirumah *anak pancar* oleh para laki-laki, para *bako* membuat kue dan sehari sebelum acara dimulai diadakan merempah/masak-memasak. Untuk tahap pelaksanaan dimulai dengan *anak pancar* yang didandani baju adat melayu, *induk bako* menjemput *anak pancar* untuk dibawa kerumahnya, dirumah *induk bako* diadakan acara mendoa, *anak pancar* diarak keliling kampung untuk diantar kerumahnya dan makan bersama dirumah *anak pancar*.
2. Bentuk solidaritas sosial yang ditemukan dalam tradisi adalah kerjasama, tolong menolong dan gotong royong. Hal ini berkaitan dengan teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim yaitu solidaritas mekanik.
3. Fungsi dari tradisi ini dalam membangun solidaritas sosial yaitu menciptakan kerukunan antarsesama baik para sanak keluarga dan masyarakat yang turut serta terlibat dalam tradisi ini. Kemudian mempererat hubungan persaudaraan dan kekeluargaan serta komunikasi dapat terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamanto, S. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rato, F. S. (2021). Tradisi Kumpul Kope Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Cepang Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. *Jurnal Sejarah*.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain. (2021). *Pendidikan Informal Pewarisan Norma adat Pada Masyarakat Adat (Kajian Teori dan Fenomena Tradisi Lokal Masyarakat Desa Adat dalam Pendidikan Informal)*. Malang: Elang Mas.